

**PELAKSANAAN KONSELING *CLIENT CENTER* DENGAN MEDIA ONLINE DI  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NURUL ISLAM INDRAGIRI HULU**

**M. Fahli Zatrachadi<sup>1</sup>, Mudjiran<sup>2</sup>, Herman Nirwana<sup>2</sup>, Yeni Karneli<sup>2</sup>**  
**UIN Suska Riau<sup>1</sup>, Universitas Negeri Padang<sup>2</sup>**  
**Email: [hadifahli87@gmail.com](mailto:hadifahli87@gmail.com)**

Received: 21 November 2021; Accepted 22 Februari 2022; Published 1 Maret 2022  
Ed 2022; 3 (1): 103-117

**ABSTRAK**

Konseling *client center* berpusat pada klien yang didasari bahwa konselor dan klien berada dalam hubungan kontak psikologis. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan konseling *client center* dengan media online. Penelitian bersifat kualitatif dengan tahapan: Menentukan pertanyaan, mengumpulkan data-data informan, mendapatkan data, dan laporan. Adapun informan terdiri dari satu orang guru bimbingan konseling serta lima orang siswa MTs Swasta Nurul Islam. Hasil penelitian berdasarkan coding Nvivo bahwa konseling *client center* mempunyai tema inti yang mendukung yaitu sambutan dalam konseling, *client center* serta pengarahan. Hasil coding Nvivo konseling online mengembangkan tema pendukung yaitu kendala konseling. Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan konseling *client center* dengan media online dapat berjalan meski kendala utama yaitu sinyal internet dan media yang digunakan yaitu whatsapp dengan fitur videocall. Penerapan konseling online di MTs Swasta Nurul Islam menubuhkan kemandirian, pengelolaan emosi serta pengambilan keputusan yang tepat bagi masa depan siswa.

**Kata Kunci:** Konseling *Client Center*, Media Online, Konseling Online

***IMPLEMENTATION OF CLIENT CENTER COUNSELING WITH ONLINE MEDIA  
IN MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NURUL ISLAM INDRAGIRI HULU***

**ABSTRACT**

Someone client center counseling-centered because the counselor and client are in a psychological contact relationship. The purpose of the study was to describe the implementation of client center counseling with online media. The research is qualitative with the following stages: determining questions, collecting informant data, getting data, and reporting. The informants comprised one teacher of counseling and guidance and five students of private MTs Nurul Islam. The results of the research based on Nvivo coding that the client center counseling has a core theme that supports the reception in counseling, client center and direction. The results of coding Nvivo online counseling develop a supporting theme, namely counseling constraints. Based on this, implementing client center

counseling with online media can run even though the major obstacle is internet signal and the media used is WhatsApp with the videocall feature. The application of online counseling at MTs Swasta Nurul Islam fosters independence, emotional management, and making the right decisions for the students' future.

**Keywords:** *Client Center Counseling, Online Media, Online*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan potensi agar tercapai tujuan. Tujuan proses belajar siswa adalah memberikan pengetahuan sebagai bekal agar siswa bisa menjadi generasi penerus bangsa dengan pengetahuan luas serta mampu bersaing (Wardan 2019). Sekolah juga menjadi tempat menanamkan akhlak mulia agar menjadi siswa berprestasi baik. Sekolah diharapkan menjadi tempat yang optimal agar tercapai harapan orang tua, masyarakat maupun pemerintah (Hamid 2017).

Proses belajar mengajar antara guru dan siswa atau interaksi antara siswa dengan siswa terkadang mengalami konflik yang menghalangi proses belajar. Konflik-konflik yang terjadi seperti kesulitan siswa mengikuti proses belajar sehingga pencapaian siswa menjadi menurun. Konflik belajar yang banyak terjadi pada siswa diakibatkan kebiasaan siswa sulit mengatur waktu, cara belajar atau seputar persiapan ujian. Saat pandemi covid-19 seperti ini tentu konflik belajar bertambah sebab siswa biasa mengadakan proses belajar di kelas namun sekarang beralih menjadi kelas online (Rumahuru et al. 2021).

Guru-guru maupun siswa saat ini sudah beralih belajar offline menjadi belajar online hingga waktu yang belum ditentukan. Kelas online tentu menjadi hal baru bagi guru maupun siswa sehingga konflik belajar mengajar mulai muncul. Oleh karena itu, sebagai solusi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan belajar diperlukan layanan konseling di dalam suatu sekolah (Efendi et al. 2019).

Proses kegiatan bimbingan dan konseling sekolah menjadi bagian dari pembelajaran yang memengaruhi keberhasilan sekolah pada pembelajaran siswa (Carey and Dimmitt 2012). Proses bimbingan dan konseling sekolah dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tujuan adanya bimbingan dan konseling di sekolah untuk menuntun siswa supaya memiliki pribadi serta karakteristik baik yang tetap tertanam di dalam dirinya meski sudah tidak lagi belajar di sekolah (Knesting 2008).

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam yang berada di salah satu kabupaten Indragiri Hulu menjadi objek peneliti untuk mengetahui bagaimana guru bimbingan dan konseling tersebut menerapkan keterampilan konseling *client center* dengan media online. Alasan peneliti memilih sekolah MTs Nurul Islam sebab guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan program bimbingan konseling secara online. Hal ini dilakukan oleh guru bimbingan konseling selama pandemi covid-19 yang mana proses belajar beralih menjadi pembelajaran online.

Munculnya berbagai masalah belajar pada masa pandemi membuat guru bimbingan konseling lebih memperhatikan belajar siswa di rumah. Proses bimbingan konseling dilaksanakan apabila siswa menginginkan bimbingan atau jika mendapat laporan dari guru mata pelajaran dan guru kelas. Proses bimbingan konseling dilaksanakan dengan menggunakan media sosial *whatsapp* baik dengan *via chat* maupun *via video call*. Tentu saja hal baru ini memiliki sisi positif maupun negatif bagi guru bimbingan konseling dan siswa yang bersangkutan.

Bagi guru bimbingan konseling pelaksanaan bimbingan konseling dengan menggunakan keterampilan *client center* mendukung pengaruh tingkat kemandirian siswa tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas pelaksanaan bimbingan konseling dengan metode *client center* menjadi kegiatan penting untuk kebutuhan peningkatan kemandirian siswa dimasa pandemi dengan media online. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pelaksanaan Konseling Client Center Dengan Media Online Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam Indragiri Hulu.

## **Literature Review**

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang melibatkan antara guru dengan siswa. Tempat pengembangan potensi serta tumbuhnya kepribadian baik sebagai tujuan utama sekolah(Ginanjar 2017). Dalam pendidikan formal, peran aktif para pemangku kepentingan, yaitu kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, dan pustakawan sangat berpengaruh untuk memfasilitasi pengembangan komponen literasi siswa(Manajemen 2017).

Saat ini berada di masa pandemi covid-19 yang menyebabkan sekolah-sekolah tutup. Sekolah kemudian dialihkan melalui pembelajaran online. Penutupan sekolah merupakan gangguan yang parah terhadap pendidikan anak(Kampe et al. 2020). Guru bimbingan konseling harus berperan aktif untuk tetap meminimalisir terjadinya gangguan dalam belajar siswa. Hadirnya guru bimbingan konseling agar bisa merancang pembelajaran yang dapat mengatasi masalah perilaku, karakter, dan menghubungkan kursus akademik dengan minat kejuruan(Crothers et al. 2020).

Konselor sekolah menjadi satu-satunya professional Kesehatan mental di sekolah yang bekerja sama dengan kepala sekolah, guru kelas atau pelajaran, serta profesional lainnya pada bidang pendidikan(Dollarhide 2003). Dalam penelitian Gysbers dan Henderson mengungkapkan bahwa banyak konselor sekolah yang berlebihan menggunakan konseling individu, dan menyalahgunakan konseling kelompok kecil, kegiatan bimbingan, dan konsultasi, dan terlalu terbebani dengan kegiatan non-konseling, seperti pekerjaan administrasi dan koordinasi tes(Gysbers and Henderson 2014). Tugas non konseling seperti ini yang terkadang menghambat dan mengganggu pelaksanaan program konseling(Chandler et al. 2018).

Layanan konseling adalah memberikan bimbingan yang berharga, karena layanan ini dapat membantu siswa untuk memilih pilihan terbaik sesuai dengan kemampuan, minat, dan sifat kepribadian mereka (Getachew and Daniel 2016). Meski saat ini sedang dalam kondisi sekolah daring tentu tidak menjadi penghambat konselor sekolah untuk melaksanakan konseling. Guru bimbingan konseling atau konselor sekolah dapat menggunakan layanan konseling online. konseling online berbasis Teknologi Informasi (TI) dan internet, yang mencakup layanan penting untuk memberikan bantuan dan dukungan yang meningkatkan akses ke konselor dan menerapkan berbagai jenis dukungan online (Hooley, Hutchinson, and Neary 2016).

Transformasi di dunia digital semakin terjadi dengan kecepatan yang jauh lebih besar, dan ini adalah sumber jalur kehidupan yang tidak dapat diprediksi (Pordelan et al. 2018). Hadirnya media online tentu menciptakan peluang untuk menggunakan situs web, untuk mencari informasi, persahabatan, wacana, serta layanan profesional untuk Kesehatan mental seperti konseling dan psikoterapi (Galliott 2017). Melalui konseling online terdapat keterampilan dalam melakukan konseling salah satunya yaitu dengan pendekatan *client center*.

Konseling dengan berpusat pada klient dari Rogers merupakan salah satu pilar dalam psikologi, membawa pemahaman radikal tentang pribadi manusia: 'kondisi inti' tertentu dari penghargaan positif tanpa syarat, kesesuaian, dan empati menghasilkan perubahan (Avdi and Georgaca 2007). Menurut Rogers (1959) menyatakan bahwa konseling yang berpusat pada klien didasari oleh premis bahwa klien dan konselor berada dalam suatu hubungan kontak psikologis dan tanpa interaksi relasional in kondisi terapiutik lain tidak dapat terjadi. Tujuan konseling dengan pendekatan client center menurut Anderson and Goolishian (1988) agar klien berpartisipasi dalam komunikasi terbuka bukan menyempit sehingga, deskripsi meluas, makna meluas dan perubahan akhir (Neimeyer 2002).

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling client center dengan media online pada siswa di MTs Swasta Nurul Islam Indragiri Hulu. Berkaitan dengan penelitian ini Bazeley and Jackson (2013) berpendapat bahwa NVivo sangat efektif dalam mengelola dan menganalisis data penelitian analisis isi kualitatif. Oleh karena itu, untuk penelitian *NVivo 12 Plus* ini digunakan untuk pengelolaan dan analisis data yang meliputi proses: (1) pengkodean data; (2) memverifikasi dan membersihkan data; (3) mengumpulkan data, (4) meminta data; dan (5) menganalisis data. Peneliti menggunakan software Nvivo agar membantu analisis data lebih akurat. Nvivo Brandão (2015) adalah software yang digunakan agar membantu peneliti dalam menganalisis data kualitatif, seperti gambar, diagram, audio, halaman web, dan sumber dokumen lainnya

Metode kualitatif deskriptif dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: 1. Menentukan pertanyaan yang terkait dengan masalah penelitian, 2. Mencari data-data yang dijadikan informan, 3. Mengumpulkan data, 4. Evaluasi dan analisis data, 5. Laporan. Di dalam penelitian untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, pengamatan, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Adapun kegiatan teknik analisis data adalah mendeskripsikan data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/ verifikasi.

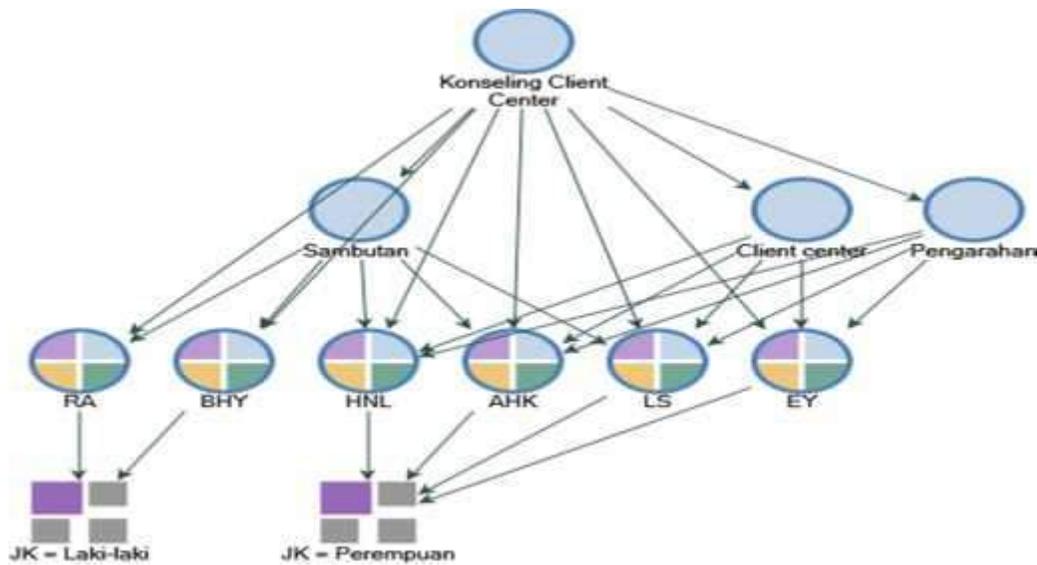
Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Islam yang terletak di kabupaten Indragiri Hulu. Menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan peneliti juga menggunakan teknik triangulasi empat tahapan diantaranya 1. Penggunaan sumber, 2. Triangulasi dengan metode, 3. Triangulasi dengan penelitian, 4. Triangulasi dengan teori. Penggunaan teknik triangulasi Greenfield, Greene, and Johanson (2007) peneliti dapat me-recheck atau mengecek kembali temuan yang telah dikumpulkan dengan jalan membandingkan dengan sumber, metode, dan teori dengan cara yang digunakan, mengajukan berbagai variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data yang didapatkan, dan memanfaatkan berbagai metode yang ditetapkan agar pengecekan keabsahan dapat dilakukan secara valid.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil coding Nvivo terdapat dua poin inti yang menjadi sub tema utama melalui wawancara narasumber. Sub tema pertama berbicara tentang konseling *client center* dan sub tema kedua yaitu konseling online. Kedua sub tema tersebut dikembangkan sehingga memperoleh tema untuk lebih rinci dalam mendiskusikan penelitian ini. Berikut ini hasil coding menggunakan Nvivo:

### **1. Konseling *Client Center***

Secara garis besar sub tema utama pertama yaitu berdiskusi mengenai konseling *client center* mempunyai tiga tema inti didalamnya. Tiga tema tersebut diskusi tentang sambutan, *client center*, dan pengarahan. Ketiganya dijelaskan berikut ini:



**Gambar 1.** Hasil coding Nvivo konseling client center

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dijelaskan bahwa kata sambutan banyak dibicarakan oleh narasumber RA, BHY, HNL, AHK, dan LS. Kemudian kata client center sering didiskusikan oleh arasumber HNL, AHK, LS, dan EY. Selanjutnya kata pengarahan dipresentasikan oleh narasumber HNL, AHK, LS, dan EY. Untuk lebih memahami diskusi ini berikut penjelasan berdasarkan tema-tema utama dalam konseling client center tersebut.

### **Sambutan**

Jika dipresentasikan bahwa kata sambutan memperoleh hasil 47,05% dari keseluruhan kata yang ada didalam sub tema konseling *client center*. Makna kata sambutan berkaitan dengan cara guru bimbingan konseling kepada siswa yang ingin melakukan sesi bimbingan atau konseling. Dalam kata sambutan ditemukan empat tema didalamnya yaitu videocall, menghubungi, jadwal serta baik Berdasarkan pernyataan HNL ia mengatakan bahwa:

*“ya pasti disambut baik kok soalnya ibu BK baik. Diawal-awal iya takut itu tapi lama-lama ngga kok malah bisa santai cerita ke ibu BK”*

Pernyataan tersebut dimaksud bahwa guru bimbingan konseling sudah membangun kepercayaan siswa sehingga siswa dapat dengan leluasa serta merasa nyaman ketika dalam proses konseling. Kepercayaan yang telah dibangun antara siswa dengan guru bimbingan konseling melahirkan kepercayaan diri pada siswa. Tumbuhnya kepercayaan diri pada siswa tersebut maka siswa memiliki sikap antusias, belajar keras, memiliki motivasi tinggi, serta tidak mudah menyerah (Bong 2002). Dengan demikian (Jackson 2015) menyatakan maka siswa mengetahui apa yang diharapkan dan keyakinan untuk memiliki kemampuan agar memperoleh harapan tersebut. Sambutan baik menurut narasumber juga disebabkan karena guru bimbingan konseling tersebut yang lebih dulu meminta bertemu atau melakukan panggilan videocall. Kepercayaan diyakini membawa dampak positif pada siswa yang harus mereka miliki (Imro’atun 2017).

Kemudian untuk kata videocall dan menghubungi dimaksudkan bahwa siswa yang ingin melakukan proses konseling saat ini dilakukan dengan cara online. Dengan adanya konseling online ini siswa dapat menghubungi guru bimbingan konseling kemudian melakukan videocall. Proses ini juga dapat terjadi sebaliknya guru bimbingan konseling dapat menghubungi siswa jika siswa tersebut memiliki kesalahan di sekolah. Videocall ini menggunakan media online whatsapp untuk proses konseling tersebut.

Sedangkan kata jadwal mengarah pada waktu ditentukannya proses konseling online. Dengan menentukan jadwal proses konseling menjadi berjalan secara teratur. Selanjutnya diskusi mengenai kata baik merujuk pada sikap guru bimbingan konseling ketika menyambut siswanya yang ingin melakukan sesi konseling. Sikap baik yang ditunjukkan membuahkn kenyamanan siswa mngutarakan masalah yang dihadapi.

### ***Client Center***

Berikut gambar hasil coding Nvivo mengenai diskusi *clinet center* yang memecahkan menjadi tiga tema utama yaitu keterampilan, konsultasi serta sendiri.



**Gambar 2.** Hasil coding data *client center*.

Diskusi yang dapat kita ambil dari kata *client center* pada sub tema konseling *client center* diperoleh hasil presentase yang sama yaitu 33,33%. *client center* berkesinambungan dengan makna bahwa guru bimbingan konseling MTs Swasta Nurul Islam lebih banyak menggunakan metode pendekatan *client center* hal ini dilakukan agar siswa dapat mengambil keputusan sendiri melalui perantaranya. LS menyatakan bahwa:

*“Berkat konsultasi dengan ibu saya bisa ambil keputusan saya sendiri”*

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa pendekatan *client center* menumbuhkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan. Peran guru bimbingan konseling sebagai perantara agar siswa mencapai pada tujuannya. Menurut (Darling and Steinberg 1993) menyatakan bahwa kemandirian pada remaja mampu menumbuhkan tanggung jawab dalam mengatur diri sendiri meski tidak berada dalam pengawasan orang tua atau guru. Dengan demikian (Aziz 2018) siswa bertanggung jawab penuh atas dirinya dan tidak lagi bergantung dengan orang tua. Kemandirian siswa tersebut (Usman and Maharani 2020)

membutuhkan kesiapan secara emosi maupun secara fisik untuk mampu mengatur kegiatannya.

Pendekatan *client center* yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling Nurul Islam juga berpengaruh pada rasa tanggung jawab pada siswa. Bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya disekolah sehingga tidak melalaikan. Sebab pandemi covid-19 ini mengharuskan sekolah melalui media online yang mengakibatkan siswa terlena dengan keadaan dirumah sehingga lupa dengan tugas sekolah. Menurut (Burden 2020) menyatakan bahwa tanggung jawab siswa menurun jika semangat belajar rendah, siswa apatis terhadap masalahnya sendiri, atau hal lain yang menghambat kewajibannya di sekolah.

Pengaruh pengambilan keputusan dengan pendekatan *client center* pada sekolah Nurul Islam juga berkaitan dengan jenjang karir siswa. Pengambilan keputusan bidang karir Schepker et al. (2018) merupakan langkah memilih dan memilah dari beberapa pilihan rencana kedepan. Menumbuhkan kemampuan pengambilan keputusan dikatakan oleh HNL yang menyatakan bahwa:

*“saya waktu konseling disuruh memikirkan sendiri solusinya tapi ibu kaya memberi arahan biar saya bisa ambil keputusan. Kata ibu yang tau solusi paling tepat ya diri sendiri cuman butuh bantuan arahan”*

Penyataan tersebut dimaksudkan bahwa pada saat proses konseling siswa mengutarakan pendapatnya sendiri. Tujuannya agar siswa mampu mengambil keputusannya sendiri dan bertanggung jawab atas pilihannya tersebut. Hal ini mewakili kata keterampilan sebab siswa telah mampu mengambil keputusan. Keterampilan pengambilan keputusan sendiri dalam sesi konsultasi menjadi *reward* bagi siswa di masa depan yang mana jika siswa menemukan masalah ia sudah mampu mengatur emosi dan mengambil keputusan yang tepat.

### **Pengarahan**

Diskusi mengenai kata pengarahan berkaitan dengan pengarahan yang terjadi ketika melaksanakan proses konseling oleh guru bimbingan konseling kepada siswa. Hasil presentase 33,33% disetiap pecahan tema pengarahan. Pengembangan kata pengarahan terdiri dari tiga tema inti yang paling banyak didiskusikan yaitu dorongan, motivasi serta solusi.

Motivasi yang dimaksudkan dalam tema pengarahan yaitu guru bimbingan konseling memberikan motivasi kepada siswa agar siswa menjadi terarah ketika sedang dalam proses dan motivasi juga diberikan guru bimbingan konseling ketika siswa sedang dalam langkah menjalankan keputusan yang diambil. Berikut EY menyatakan bahwa:

*“Dan ketika konseling sedang berlangsung saya juga meberikan motivasi atau dorongan sebelum konseling berakhir agar murid saya segera melaksanakan rencana atau keputusannya tersebut”.*

Pernyataan EY tersebut yang juga menyebutkan bahwa selain motivasi yang diberikan yaitu dorongan untuk memacu semangat siswa untuk menjalankan rencana yang telah disusun berdasarkan keputusan yang telah diambil. Dorongan-dorongan yang diberikan menjadi stimulus bagi siswa ketika ingin menemukan jalan keluar dari masaalnya. Dorongan tersebut bisa didapatkan siswa seperti pemberian contoh kasus yang sama berdasarkan pengalaman sehingga siswa dapat mengambil jalan seperti apa dirinya harus memutuskan masalahnya. Karena sejatinya motivasi (Dweck 2017) merupakan dorongan secara psikologis agar individu tersebut mampu sampai pada tujuannya.

Kehadiran motivasi serta dorongan yang diberikan guru kepada siswa dihaapkan mampu menentukan kualitas perilaku serta pengambilan keputusannya. Menurut (Ardianingsih 2015) menyatakan bahwa kuatnya motivasi yang diberikan kepada siswa dapat menentukan kualitas perilaku seperti motivasi bidang karir yang menjadi dasar siswa untuk melanjutkan jenjang penddikan serta masa depannya.

Motivasi serta dorongan telah dilakukan tentu menghasilkan sebuah solusi yang dapat direncanakan dan dijalakan oleh siswa. Siswa MTs yang masuk dalam golongan remaja menjadikan mereka memiliki rasa antusias terhadap hal baru. Menurut Jaffee and D'Zurilla (2009) dan (Santrock, n.d.) menyatakan bahwa remaja mempunyai karakter berpikir logis mampu Menyusun rencana dan memecahkan masalah. Dengan demikian motivasi, dorongan serta solusi dapat menjadi bekal siswa untuk menyelesaikan masalah dirinya sendiri sehigga terhindar dari permasalahan secara psikologis. Jadi kesimpulan dari seluruh tema konseling client center dengan media videocall yaitu hubungan yang telah dibangun antara guru bimbingan konseling dengan siswa melalui penyambutan baik diawal sesi konseling kemudian penarahan menuju pendekatan *client center* agar siswa mampu mengambil keputusannya keterampilan pengambilan keputusan juga didasari oleh dorongan motivasi guru kepada siswa sehingga siswa mampu menemukan solusi dari permasalahannya.

## **2. Konseling Online**

Secara garis besar tema konseling online paling banyak dibicarakan yaitu tentang kendala yang terjadi pada saat proses konseling dengan hasil presentase 62,5%. Kendala dalam proses konseling banyak didiskusikan oleh AHK, LS, HNL, dan RA. Sedangkan diskusi konseling online banyak di bicarakan oleh RA, BHY, AHK, dan EY. Pada saat pandemi covid-19 ini MTs Swasta Nurul Islam mengalihkan kegiatan sekolah menjadi sekolah online. Hal ini juga yang menjadi alasan kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara online.

Guru bimbingan konseling dapat menghubungi siswanya yang mempunyai masalah dalam proses belajar. Kemudian proses konseling dilakukan dengan menggunakan media sosial watshapp dengan fitur videocall. Beberapa bentuk media aplikatif yang digunakan

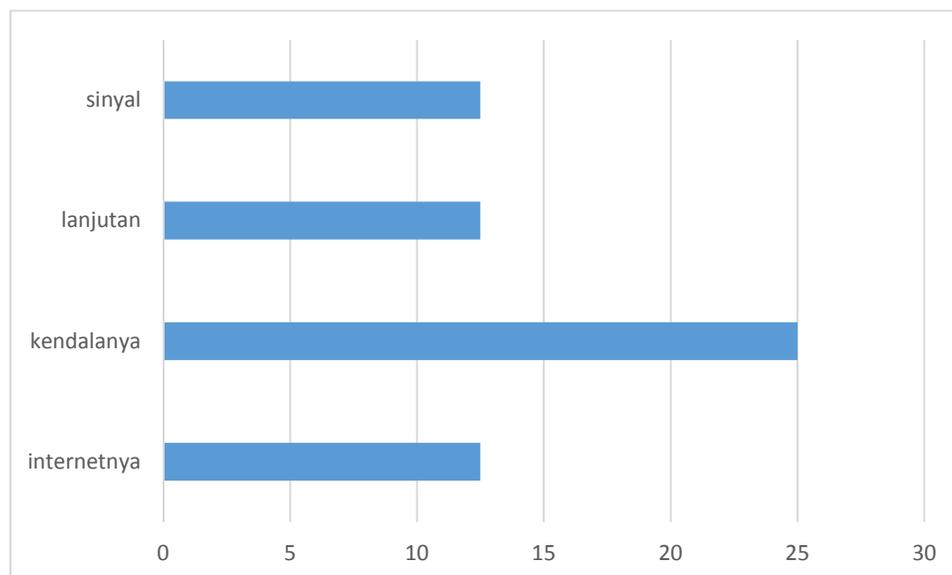
yaitu video conference, google meet, video call group, zoom, google form, dan media aplikatif berbasis teknologi lain (Kholiq and Solehuddin 2020)(Harlina 2019). Siswa juga dapat menghubungi guru bimbingan konseling ketika ingin berkonsultasi mengenai masalahnya. Dalam kejadian ini banyak siswa yang memiliki masalah dengan keadaan proses belajar mengajar online yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh siswa MTs Swasta Nurul Islam. RA mengatakan bahwa:

*“kalau saya si mending online karna kita bisa bebas ngga harus didalam ruangan BK”*

Pernyataan RA dapat dipahami bahwa saat ini konseling online yang ia lakukan memberikan kenyamanan dalam mengungkapkan masalahnya dibandingkan ia harus mnghadap ke ruang BK. Keadaan baru dengan proses belajar online bagi siswa membutuhkan adaptasi yang harus didukung oleh orang tua dan guru. Hadirnya konseling online saat ini dapat menjadi alternatif strategi bagi guru bimbingan koseling untuk melaksanakan *E-Counseling*. Menurut Bolton (2017) menyatakan bahwa konseling online adalah setiap penyampaian layanan kesehatan mental atau perilaku, namun tidak terbatas pada terapi, konsultasi, dan psikoedukasi, oleh praktisi berlisensi kepada klien dalam pengaturan non-tatap muka melalui teknologi komunikasi jarak jauh seperti telepon, email asinkron, obrolan sinkron, dan konferensi video.

### **Kendala Konseling**

Pembahasan mengenai kendala konseling terbagi menjadi empat tema pembahasan diantaranya sinyal, lanjutan, kendala, dan internet. Berikut gambar hasil coding Nvivo kendala konseling:



**Gambar 3.** Hasil coding kendala konseling

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dideskripsikan bahwa kata sinyal dalam sub tema kendala konseling adalah halangan-halangan yang terjadi ketika sedang melaksanakan proses konseling. Sinyal juga menjadi faktor penentu terjadinya proses konseling online. Dengan adanya sinyal tentu dapat menghubungkan antara dua individu untuk saling berinteraksi. Kata sinya juga bersanding dengan kata internet, keduanya sangat dibutuhkan dalam proses konseling online. Kesulitan internet biasanya terjadi pada daerah pedesaan yang jauh dari kota. Sebenarnya hal ini yang menjadi faktor utama terjadinya kendala pada sesi konseling. Menurut HNL ia menyatakan bahwa:

*“kendalanya di saya sih karna saya tinggal agak jauh dari kota jadi sinyal saya susah padahal sudah buat janji dengan ibu untuk konseling lanjutan”*.

Berdasarkan pernyataan HNL diatas maka kendala paling utama dalam proses konseling online adalah sinyal internet yang tidak menjangkau daerah-daerah pedesaan yang jauh dari kota. Kendala ini juga yang menjadi penghambat siswa mengikuti pembelajaran daring yang menimbulkan permasalahan baru dalam proses belajar mengajar.

Selain kendala yang signifikan ini terdapat kendala-kendala lain pada proses konseling. Menurut Kurniawan et al. (2020) menyatakan bahwa kendala proses konseling diantaranya gaya bahasa, latar belakang narasumber, dan perilaku narasumber. Tantangan lainnya yang menjadi kendala dalam proses konseling adalah akuntabilitas data, kompetensi sumber daya manusia, etika dan regulasi penggunaan teknologi informasi bagi guru bimbingan konseling dengan siswa (Ardi, Putra, and Ifdil 2017).

Terlepas dari banyaknya kendala pada proses konseling ada beberapa peluang yang diciptakan dengan hadirnya layanan bimbingan konseling online akan membuka lebih banyak peluang, ruang dan waktu yang tak terbatas, serta mempunyai sumber penyimpanan data yang lebih besar (Cooper, Campbell, and Smucker Barnwell 2019).

Kata lanjutan pada tema kendala konseling ini dimaksudkan pada siswa yang telah melaksanakan konseling mendapatkan konseling lanjutan yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan hingga tuntas. Sehingga siswa benar-benar mampu mengelola emosinya dengan baik dan mampu mengambil keputusan terbaik bagi dirinya. Seperti yang dikatakan oleh RA berikut:

*“itulah sebab saya butuh bertemu ibu BK sampai tiga kali karna untuk menerapkan saya butuh dorongan”*

RA membutuhkan hingga tiga kali proses konseling dengan guru bimbingan konseling yang disebabkan oleh keinginan menerapkan rencana tujuan keputusannya namun butuh dorongan motivasi yang membuatnya lebih bersemangat lagi. Untuk konsisten dengan pilihan yang telah diputuskan juga memerlukan dorongan serta motivasi yang membangun dari orang lain (Teixeira et al. 2020).

Jadi dapat disimpulkan sub tema konseling online terdapat tema inti yang sering didiskusikan oleh narasumber yaitu kendala konseling. Berdasarkan penelitian kendala pada proses konseling online yaitu sinyal internet sehingga proses konseling tidak dapat berjalan lancar. Namun perlu diperhatikan bahwa kendala ini terjadi hanya pada siswa yang tinggal di desa dan jauh dari perkotaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling *client center* dengan menggunakan media online di MTs Swasta Nurul Islam bahwa pelaksanaan konseling online dapat terlaksana dengan baik namun beberapa siswa yang melakukan sesi konseling mengalami kendala. Kendala-kendala tersebut yaitu sinyal internet siswa yang bertempat tinggal di pedesaan dan jauh dari perkotaan. Konseling *client center* bagi siswa memengaruhi pengelolaan emosi, keterampilan dalam mengambil keputusan serta tumbuhnya kemandirian siswa sehingga dapat merencanakan tujuan masa depan dengan keputusannya sendiri. Proses konseling online dilakukan guru bimbingan konseling kepada siswa dengan menggunakan media whatsapp dengan fitur videocall. Tujuannya agar sesi konseling dapat berjalan efektif meski dengan cara daring.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, Harlene, and Harold A Goolishian. 1988. "Human Systems as Linguistic Systems: Preliminary and Evolving Ideas about the Implications for Clinical Theory." *Family Process* 27 (4): 371–93.
- Ardi, Zadrian, M Rido Mulia Putra, and Ifdil Ifdil. 2017. "Ethics And Legal Issues In Online Counseling Services: Counseling Principles Analysis." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 15–22.
- Ardianingsih, Arum. 2015. "Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Pemilihan Program Studi Akuntansi." *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi* 28 (1).
- Avdi, Evrinomy, and Eugenie Georgaca. 2007. "Discourse Analysis and Psychotherapy: A Critical Review." *European Journal of Psychotherapy and Counselling* 9 (2): 157–76.
- Aziz, Azhar. 2018. "HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI GURU DAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN SISWA SMP N 2 PANGKALAN SUSU." *Jurnal Psychomutiara* 1 (1): 15–29.
- Bazeley, P, and Kristi Jackson. 2013. "Perspectives: Qualitative Computing and NVivo." *Qualitative Data Analysis with Nvivo*, 1–46.
- Bolton, Julie. 2017. "The Ethical Issues Which Must Be Addressed in Online Counselling."

- Australian Counselling Research Journal* 11 (1): 1–15.
- Bong, Mimi. 2002. “Predictive Utility of Subject-, Task-, and Problem-Specific Self-Efficacy Judgments for Immediate and Delayed Academic Performances.” *The Journal of Experimental Education* 70 (2): 133–62.
- Brandão, Catarina. 2015. “ P. Bazeley and K. Jackson, Qualitative Data Analysis with NVivo (2nd Ed.) .” *Qualitative Research in Psychology* 12 (4): 492–94. <https://doi.org/10.1080/14780887.2014.992750>.
- Burden, Paul R. 2020. *Classroom Management: Creating a Successful K-12 Learning Community*. John Wiley & Sons.
- Carey, John, and Carey Dimmitt. 2012. “School Counseling and Student Outcomes: Summary of Six Statewide Studies.” *Professional School Counseling* 16 (2): 2156759X0001600204.
- Chandler, Jan, Joy Burnham, Carol Dahir, Carolyn Stone, Dariel Oliver, Amy Davis, and Kenya Bledsoe. 2018. “Assessing the Counseling and Non-Counseling Roles of School Counselors.” *Journal of School Counseling* 16 (7).
- Cooper, Stewart E, Linda F Campbell, and Sara Smucker Barnwell. 2019. “Telepsychology: A Primer for Counseling Psychologists.” *The Counseling Psychologist* 47 (8): 1074–1114.
- Crothers, Laura M, Tammy L Hughes, Jered B Kolbert, and Ara J Schmitt. 2020. *Theory and Cases in School-Based Consultation: A Resource for School Psychologists, School Counselors, Special Educators, and Other Mental Health Professionals*. Routledge.
- Darling, Nancy, and Laurence Steinberg. 1993. “Parenting Style as Context: An Integrative Model.” *Psychological Bulletin* 113 (3): 487.
- Dollarhide, Colette T. 2003. “School Counselors as Program Leaders: Applying Leadership Contexts to School Counseling.” *Professional School Counseling* 6 (5): 304–8.
- Dweck, Carol S. 2017. “From Needs to Goals and Representations: Foundations for a Unified Theory of Motivation, Personality, and Development.” *Psychological Review* 124 (6): 689.
- Efendi, Zulham, Program Studi, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. 2019. “IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONSELING CLIENT CENTERED DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MAN 4 MARTBUNG MEDAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR.”
- Galliott, Natal’ya. 2017. “Online Career Guidance: Does Knowledge Equate to Power for High School Students?” *Journal of Psychologists and Counsellors in Schools* 27 (2): 190–207.
- Getachew, Abera, and Gobena Daniel. 2016. “Career Development among Undergraduate Students of Madda Walabu University, South East Ethiopia.” *Journal of Student*

- Affairs in Africa* 4 (2): 25–37.
- Ginanjar, M Hidayat. 2017. “Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (04).
- Greenfield, Bruce H, Brenda Greene, and Marie A Johanson. 2007. “The Use of Qualitative Research Techniques in Orthopedic and Sports Physical Therapy: Moving toward Postpositivism.” *Physical Therapy in Sport* 8 (1): 44–54.
- Gysbers, Norman C, and Patricia Henderson. 2014. *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program*. John Wiley & Sons.
- Hamid, Abdul. 2017. “Guru Profesional.” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17 (2): 274–85.
- Harlina, Mutiara. 2019. “Android Application for Z-Generation as A Guidance and Counseling Media.” In *2nd International Seminar on Guidance and Counseling*, 27–29.
- Hooley, Tristram, Jo Hutchinson, and Siobhan Neary. 2016. “Ensuring Quality in Online Career Mentoring.” *British Journal of Guidance & Counselling* 44 (1): 26–41.
- Imro’atun, Siti. 2017. “Keefektifan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 2 (2): 50–57. <https://doi.org/10.17977/um001v2i22017p050>.
- Jackson, Yvette. 2015. *The Pedagogy of Confidence: Inspiring High Intellectual Performance in Urban Schools*. Teachers College Press.
- Jaffee, William B, and Thomas J D’Zurilla. 2009. “Personality, Problem Solving, and Adolescent Substance Use.” *Behavior Therapy* 40 (1): 93–101.
- Kampe, Eveline Otte, Silke Buda, Udo Buchholz, and Walter Haas. 2020. “Surveillance of COVID-19 School Outbreaks , Germany , March to August 2020.” *Eurosurveillance* 25 (38). <https://doi.org/10.2807/1560-7917.ES.2020.25.38.2001645>.
- Kholiq, Abdul, and M Solehuddin. 2020. “The Use of Facebook as a Media for Career Guidance and Counseling Services in Junior High School.” In *4th Asian Education Symposium (AES 2019)*, 224–28. Atlantis Press.
- Knesting, Kimberly. 2008. “Students at Risk for School Dropout: Supporting Their Persistence.” *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth* 52 (4): 3–10.
- Kurniawan, Nanda Alfian, Ummu Aiman, Universitas Negeri Malang, and Jawa Timur. 2020. “Problematika Penggunaan Wawancara Dalam Bimbingan Dan Konseling Virtual” 19 (5).
- Manajemen, Jurnal. 2017. “Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan Volume 1, No. 1, Juli-Desember 2017” 1 (1): 325–43.
- Neimeyer, Robert A. 2002. “The Relational Co-Construction of Selves: A Postmodern

- Perspective.” *Journal of Contemporary Psychotherapy* 32 (1): 51–59.
- Pordelan, Nooshin, Ahmad Sadeghi, Mohammad Reza Abedi, and Marjan Kaedi. 2018. “How Online Career Counseling Changes Career Development: A Life Design Paradigm.” *Education and Information Technologies* 23 (6): 2655–72. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9735-1>.
- Rogers, Carl Ransom. 1959. *A Theory of Therapy, Personality, and Interpersonal Relationships: As Developed in the Client-Centered Framework*. Vol. 3. McGraw-Hill New York.
- Rumahuru, Yance Z, Agusthina Siahaya, M Th, and Jenri Ambarita. 2021. *TRANSFORMASI BUDAYA PEMBELAJARAN ERA KENORMALAN BARU PASCA COVID-19*. Penerbit Adab.
- Santrock, John. n.d. “W.(2010). Adolescence.” New York: McGraw-Hill.
- Schepker, Donald J, Anthony J Nyberg, Michael D Ulrich, and Patrick M Wright. 2018. “Planning for Future Leadership: Procedural Rationality, Formalized Succession Processes, and CEO Influence in CEO Succession Planning.” *Academy of Management Journal* 61 (2): 523–52.
- Teixeira, Pedro J, Marta M Marques, Marlene N Silva, Jennifer Brunet, Joan L Duda, Leen Haerens, Jennifer La Guardia, Magnus Lindwall, Chris Lonsdale, and David Markland. 2020. “A Classification of Motivation and Behavior Change Techniques Used in Self-Determination Theory-Based Interventions in Health Contexts.” *Motivation Science* 6 (4): 438.
- Usman, Osly, and Melwanda Rieka Maharani. 2020. “The Effect of Discipline Learning, Time Management and Learning Readiness on Learning Motivation.” *Time Management and Learning Readiness on Learning Motivation (July 2, 2020)*.
- Wardan, Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Deepublish.